



Pengaruh *Audit Report Lag*, *Fee Audit* dan *Auditor Switching* terhadap *Opini Audit Going Concern*

Kurniawan Adi Kusuma¹, Suharna²
Universitas Pamulang, Indonesia^{1,2}

*Email: kurniawanadikusuma60@gmail.com, dosen02307@unpam.ac.id

Diterima: 05-08-2026 | Disetujui: 11-08-2026 | Diterbitkan: 13-08-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Audit Report Lag, Audit Fees, and Auditor Switching on Going Concern Audit Opinions among Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. This study is motivated by the importance of Going Concern Audit Opinions as information for stakeholders in assessing a company's ability to maintain business continuity. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the companies' annual reports. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 38 companies with a total of 190 observations. Data were analyzed using logistic regression with the assistance of EViews 12 because the dependent variable was measured as a dummy variable. The results show that Audit Report Lag has a partial effect on Going Concern Audit Opinions. Audit Fees also have a partial effect on Going Concern Audit Opinions. In contrast, Auditor Switching does not have a partial effect on Going Concern Audit Opinions. Simultaneously, Audit Report Lag, Audit Fees, and Auditor Switching have a significant effect on Going Concern Audit Opinions. These findings indicate that audit completion timeliness and audit fees are important factors in understanding the issuance of Going Concern Audit Opinions, whereas auditor switching does not independently determine the issuance of such opinions.

Keywords: *Going Concern Audit Opinion, Audit Report Lag, Audit Fees, Auditor Switching.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya opini audit *Going Concern* sebagai informasi bagi pemangku kepentingan dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 38 perusahaan dengan total 190 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak EViews 12 karena variabel dependen berupa variabel *dummy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. *Audit Fee* secara parsial juga berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Sementara itu, *Auditor Switching* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Secara simultan, *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit dan besaran *Audit Fee* menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami pemberian opini audit *Going Concern*, sedangkan pergantian auditor tidak secara individual menentukan opini tersebut.

Kata kunci: Opini Audit *Going Concern*, *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, *Auditor Switching*.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kusuma, K. A. ., & Suharna, S. (2026). Pengaruh Audit Report Lag, Fee Audit dan Auditor Switching terhadap Opini Audit Going Concern. *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 2251-2267.
<https://doi.org/10.63822/6c695w63>

PENDAHULUAN

Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang menghadapi tantangan cukup kompleks selama periode 2021–2025. Periode tersebut ditandai oleh pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19, perubahan tingkat inflasi, peningkatan suku bunga, volatilitas nilai tukar, serta kenaikan biaya pembangunan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan biaya modal dan tekanan terhadap likuiditas perusahaan, terutama bagi perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki kebutuhan modal besar dan siklus proyek relatif panjang. Meskipun berbagai kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia, seperti pelonggaran *Loan to Value* (LTV) dan insentif Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP), memberikan stimulus terhadap sektor ini, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kondisi keuangan tidak selalu sama. Tekanan tersebut berpotensi menimbulkan masalah terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Kondisi seperti arus kas operasional negatif, tingkat utang yang tinggi, kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan meningkatnya risiko gagal bayar dapat menjadi indikasi adanya ketidakpastian terhadap keberlangsungan usaha. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan perlu menjadi perhatian tidak hanya bagi manajemen, tetapi juga bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu contoh yang terdapat dalam penelitian sebelumnya adalah PT Alam Sutera Realty Tbk yang pernah memperoleh opini audit *going concern* karena menghadapi kerugian dan kendala likuiditas yang menimbulkan ketidakpastian material terhadap kelangsungan usahanya.

Dalam konteks tersebut, opini audit *going concern* memiliki peranan penting karena memberikan informasi mengenai hasil evaluasi auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan yang telah diaudit menjadi sumber informasi penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kondisi keuangan serta prospek perusahaan. Oleh karena itu, proses audit dan keputusan auditor dalam menerbitkan opini *going concern* perlu dipahami secara lebih mendalam. Permasalahan penelitian tidak hanya berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga dengan karakteristik proses audit dan hubungan auditor dengan perusahaan. *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* merupakan tiga faktor yang secara teoritis dapat berkaitan dengan proses pengambilan keputusan auditor. *Audit Report Lag* yang panjang dapat mencerminkan kompleksitas audit dan meningkatnya kebutuhan auditor untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti audit. Besarnya *Audit Fee* dapat mencerminkan luasnya pekerjaan dan tingkat risiko audit, tetapi pada kondisi tertentu juga dapat menimbulkan persoalan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien. Sementara itu, *Auditor Switching* dapat mengubah hubungan auditor-klien dan perspektif auditor dalam mengevaluasi kondisi perusahaan.

Permasalahan semakin relevan karena hasil penelitian terdahulu mengenai ketiga variabel tersebut belum konsisten. Kusumaa dan Syahputra (2025) serta Khasanah dan Napisah (2024) menemukan adanya pengaruh *Audit Report Lag* terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Yanti et al. (2025), Apriliana et al. (2023), serta Fadhillah dan Irawati (2026) menemukan hasil yang berbeda. Pada variabel *Audit Fee*, Manurung et al. (2026) dan Lestari et al. (2026) menemukan adanya pengaruh, sementara Stefanus (2022), Amam dan Trianib (2021), serta Fitrianti dan Salsabila (2025) tidak menemukan pengaruh. Ketidakkonsistenan juga terdapat pada *Auditor Switching*, karena Riyanto (2023) menemukan adanya pengaruh, sedangkan Putra dan Annisa (2024), Stefanus (2022), serta Berliana dan Napisah (2024) menemukan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji kembali. Penelitian mengenai opini audit *going concern* pada sektor

property dan *real estate* menjadi relevan karena karakteristik sektor tersebut relatif sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, daya beli, biaya pembangunan, dan struktur pendanaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menguji kembali pengaruh *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa opini audit *going concern* merupakan hasil evaluasi profesional auditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Keputusan tersebut tidak terlepas dari proses pengumpulan dan evaluasi bukti audit serta karakteristik hubungan auditor dengan perusahaan. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor yang berkaitan dengan proses audit menjadi penting untuk menjelaskan variasi penerbitan opini *going concern*. Wawasan utama penelitian ini adalah bahwa *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* memiliki karakteristik yang berbeda dalam kaitannya dengan keputusan auditor. *Audit Report Lag* dipandang sebagai indikator yang dapat mencerminkan kompleksitas dan risiko audit. Semakin kompleks kondisi perusahaan, semakin besar kemungkinan auditor membutuhkan waktu tambahan untuk melakukan prosedur pemeriksaan dan mengevaluasi ketidakpastian yang berkaitan dengan kelangsungan usaha. *Audit Fee* dipandang sebagai kompensasi atas jasa profesional auditor yang dapat berkaitan dengan kompleksitas, risiko, dan luasnya prosedur audit. Sementara itu, *Auditor Switching* berkaitan dengan perubahan auditor yang dapat membawa perspektif baru dalam proses pemeriksaan dan evaluasi terhadap kondisi perusahaan.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Opini audit *going concern* digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* digunakan sebagai variabel independen. Hubungan antarvariabel diuji secara parsial dan simultan sehingga dapat diketahui apakah masing-masing faktor maupun kombinasi ketiganya memiliki keterkaitan dengan opini audit *going concern*. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris untuk menjawab ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan permasalahan dan *research gap* yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh *Audit Report Lag* terhadap opini audit *going concern*; (2) menganalisis pengaruh *Audit Fee* terhadap opini audit *going concern*; (3) menganalisis pengaruh *Auditor Switching* terhadap opini audit *going concern*; dan (4) menganalisis pengaruh *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Rumusan tujuan tersebut disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian yang terdapat dalam naskah sumber.

KAJIAN TEORITIK

Secara teoritik, opini audit *going concern* berkaitan dengan evaluasi auditor mengenai kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor berkewajiban mengevaluasi apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. SA 570 (Revisi 2021) menegaskan bahwa auditor harus

memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat serta mengevaluasi ketepatan penggunaan basis kelangsungan usaha oleh manajemen. Dengan demikian, opini *going concern* memiliki nilai informatif bagi pihak eksternal karena dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Audit Report Lag merupakan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan auditor independen. Secara konseptual, semakin kompleks kondisi perusahaan atau semakin tinggi risiko audit yang dihadapi, auditor dapat membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat serta melakukan evaluasi secara menyeluruh. Dalam konteks *going concern*, proses evaluasi dapat menjadi lebih kompleks ketika auditor menemukan kondisi yang menunjukkan adanya ketidakpastian material mengenai kelangsungan usaha. Penelitian empiris di Indonesia juga menunjukkan bahwa *audit lag* berhubungan positif dengan penerimaan opini audit *going concern*, sehingga panjangnya proses audit dapat menjadi salah satu indikator yang berkaitan dengan risiko kelangsungan usaha perusahaan (Bahtiar et al., 2021).

Audit Fee merupakan imbalan atas jasa profesional yang diberikan auditor atas pelaksanaan penugasan audit. Besarnya *Audit Fee* dapat mencerminkan kompleksitas pekerjaan, tingkat risiko penugasan, serta sumber daya yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan. Dalam kondisi tertentu, penugasan dengan risiko dan kompleksitas yang lebih tinggi dapat membutuhkan prosedur audit yang lebih luas sehingga berimplikasi pada besarnya biaya audit. Penelitian empiris di Indonesia menunjukkan adanya hubungan positif antara *Audit Fee* dan opini audit *going concern*, meskipun penelitian lain menemukan hasil yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Audit Fee* dan opini *going concern* masih memerlukan pembuktian empiris pada karakteristik perusahaan dan periode penelitian yang berbeda.

Auditor Switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Pergantian auditor dapat memberikan perspektif baru dalam proses pemeriksaan dan memungkinkan adanya evaluasi kembali terhadap risiko serta kondisi *going concern* perusahaan. Namun, pergantian auditor tidak serta-merta menyebabkan perubahan opini karena keputusan audit tetap harus didasarkan pada bukti audit yang cukup dan tepat serta pertimbangan profesional auditor. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan pergantian auditor dengan opini *going concern*, sehingga pengaruh *Auditor Switching* terhadap opini tersebut masih relevan untuk diuji secara empiris.

Berdasarkan kajian teoritik tersebut, penelitian ini menempatkan *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* sebagai faktor yang diduga berkaitan dengan opini audit *going concern*. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur auditing, khususnya mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan penerbitan opini *going concern*, sekaligus memberikan informasi yang relevan bagi auditor, manajemen, investor, kreditor, dan akademisi dalam memahami karakteristik penerbitan opini tersebut.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory*

Pengaruh Audit Report Lag, Fee Audit dan Auditor Switching terhadap Opini Audit Going Concern

(Kusuma, et al.)

research) yang bertujuan menganalisis pengaruh *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* terhadap Opini Audit *Going Concern*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian memanfaatkan data sekunder berupa informasi keuangan dan nonkeuangan perusahaan yang selanjutnya diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, dan laporan auditor independen yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui BEI maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen, yaitu Opini Audit *Going Concern* (Y), serta tiga variabel independen, yaitu *Audit Report Lag* (X_1), *Audit Fee* (X_2), dan *Auditor Switching* (X_3). Opini Audit *Going Concern* diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 apabila perusahaan memperoleh opini audit *going concern* dan nilai 0 apabila perusahaan tidak memperoleh opini tersebut. *Audit Report Lag* diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal laporan auditor independen. *Audit Fee* diukur menggunakan logaritma natural dari total *audit fee*, sedangkan *Auditor Switching* diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 1 apabila terjadi pergantian auditor dan nilai 0 apabila tidak terjadi pergantian auditor karena variabel dependen bersifat biner, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **regresi logistik biner (*binary logistic regression*)**. Metode ini digunakan untuk mengestimasi probabilitas perusahaan memperoleh Opini Audit *Going Concern* berdasarkan *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching*. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12.

Model regresi logistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln [P(\text{OAGC} = 1) / (1 - P(\text{OAGC} = 1))] = \alpha + \beta_1 \text{ARL} + \beta_2 \text{AF} + \beta_3 \text{AS} + \varepsilon$$

Keterangan: OAGC adalah Opini Audit *Going Concern*; α adalah konstanta; β_1 , β_2 , dan β_3 adalah koefisien regresi; ARL adalah *Audit Report Lag*; AF adalah *Audit Fee*; AS adalah *Auditor Switching*; dan ε adalah *error term*.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu statistik deskriptif, pengujian kelayakan model, pengujian keseluruhan model, koefisien determinasi, dan matriks klasifikasi. Pengujian hipotesis parsial dilakukan menggunakan Uji T, sedangkan pengujian simultan dilakukan menggunakan Uji F / *Likelihood Ratio (LR) Statistic*. Seluruh pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan sektor tersebut yang tercatat di BEI selama periode pengamatan. Berdasarkan data penelitian, jumlah perusahaan yang termasuk dalam populasi adalah 92 perusahaan.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena penelitian membutuhkan informasi spesifik mengenai opini audit, tanggal laporan auditor independen, *audit fee*, dan pergantian auditor yang tidak seluruhnya tersedia pada setiap perusahaan. Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit selama

periode pengamatan; (3) perusahaan yang mengungkapkan opini auditor secara jelas; dan (4) perusahaan yang mengungkapkan informasi *audit fee* secara jelas.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 38 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga menghasilkan **190 observasi perusahaan-tahun (*firm-year observations*)**. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan-tahun, sehingga setiap perusahaan dapat memberikan beberapa observasi selama periode penelitian. Pemilihan 38 perusahaan sebagai sampel dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh observasi memiliki informasi yang diperlukan dalam pengukuran variabel penelitian. Dengan demikian, data yang dianalisis memiliki tingkat kelengkapan yang memadai untuk menguji hubungan antara *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* dengan Opini *Audit Going Concern*.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya, sehingga peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2019). Metode dokumentasi dilakukan dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, mencatat, dan mengolah informasi yang terdapat dalam laporan tahunan, laporan keuangan, serta laporan auditor independen perusahaan sampel. Data penelitian diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Informasi yang dikumpulkan meliputi tanggal tutup buku, tanggal laporan auditor independen, jenis opini audit, jumlah *Audit Fee*, serta informasi mengenai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik. Penggunaan dokumen perusahaan sebagai sumber data juga relevan dengan prinsip audit karena informasi yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan harus didukung oleh bukti audit yang cukup dan tepat (IAPI, 2021).

Seluruh data kemudian ditabulasi berdasarkan perusahaan dan tahun pengamatan untuk membentuk data penelitian selama periode 2021–2025. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi populasi, seleksi sampel berdasarkan kriteria *purposive sampling*, pengumpulan dokumen perusahaan, identifikasi informasi yang relevan, pencatatan data, dan pemeriksaan kembali (*cross-check*) terhadap sumber dokumen. Proses pemeriksaan kembali dilakukan untuk meminimalkan kesalahan pencatatan dan memastikan konsistensi pengukuran setiap variabel. Tahapan tersebut sejalan dengan prinsip penelitian kuantitatif yang menekankan penggunaan data yang sistematis dan terukur untuk menghasilkan analisis yang objektif (Sugiyono, 2019).

Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh landasan konseptual dan empiris yang mendukung penelitian. Literatur yang digunakan meliputi buku akademik, artikel jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, standar profesi, serta sumber akademik lain yang relevan dengan Opini *Audit Going Concern*, *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching*. Studi kepustakaan berfungsi memperkuat dasar teoritis penelitian, mengidentifikasi hasil penelitian terdahulu, serta memberikan landasan dalam merumuskan hubungan antarvariabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Karena penelitian menggunakan data sekunder, instrumen penelitian tidak berupa kuesioner, melainkan **lembar dokumentasi atau lembar pengumpulan data (*data collection sheet*)**. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional dan indikator pengukuran masing-masing variabel

penelitian. Penggunaan lembar dokumentasi bertujuan memastikan bahwa proses identifikasi dan pencatatan data dilakukan secara sistematis, objektif, dan konsisten antarperusahaan maupun antarperiode.

Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	1 = memperoleh opini <i>going concern</i> ; 0 = tidak memperoleh opini <i>going concern</i>	Nominal
<i>Audit Report Lag</i> (X_1)	Tanggal laporan auditor independen – tanggal tutup buku	Rasio
<i>Audit Fee</i> (X_2)	Ln (Total <i>Audit Fee</i>)	Rasio
<i>Auditor Switching</i> (X_3)	1 = terjadi pergantian auditor; 0 = tidak terjadi pergantian auditor	Nominal

Opini Audit *Going Concern* dikategorikan sebagai variabel biner. Nilai 1 diberikan apabila auditor memberikan opini *going concern*, sedangkan nilai 0 diberikan apabila auditor tidak memberikan opini tersebut. Pengukuran ini digunakan karena fokus penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan probabilitas penerbitan Opini Audit *Going Concern*. *Audit Report Lag* dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor independen. Pengukuran tersebut menunjukkan lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit dan menerbitkan laporan auditor independen. *Audit Fee* diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total *audit fee* yang diungkapkan perusahaan. Transformasi logaritma natural digunakan untuk mengurangi perbedaan skala nilai *audit fee* antarperusahaan sehingga data lebih proporsional dalam model regresi. *Auditor Switching* diukur dengan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan apabila terjadi pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik dibandingkan dengan periode sebelumnya, sedangkan nilai 0 diberikan apabila tidak terjadi pergantian auditor.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan EViews 12. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik data. Kelayakan model regresi logistik dievaluasi menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*, sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dievaluasi menggunakan *McFadden R-squared*. Pengujian *Overall Model Fit* dilakukan menggunakan *Likelihood Ratio (LR) Statistic*, sementara kemampuan klasifikasi model dievaluasi melalui matriks klasifikasi.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan Uji T dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Pengujian secara simultan dilakukan menggunakan Uji F / *Likelihood Ratio (LR) Statistic*. Apabila nilai probabilitas LR kurang dari 0,05, maka *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* secara bersama-sama dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan 190 observasi perusahaan-tahun yang berasal dari perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Variabel yang dianalisis terdiri atas Opini Audit *Going Concern* (OAGC) sebagai variabel dependen serta *Audit Report Lag* (ARL), *Audit Fee* (FA), dan *Auditor Switching* (AS) sebagai variabel independen.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	OAGC	ARL	FA	AS
Mean	0.100000	90.72105	20.20445	0.463158
Median	0.000000	86.00000	20.22897	0.000000
Maximum	1.000000	249.0000	22.75141	1.000000
Minimum	0.000000	41.00000	18.19754	0.000000
Std. Dev.	0.300793	26.98816	1.048369	0.499958
Skewness	2.666667	3.261428	0.279751	0.147770
Kurtosis	8.111111	17.89195	2.648694	1.021836
Jarque-Bera	431.9959	2092.516	3.455301	31.67044
Probability	0.000000	0.000000	0.177701	0.000000
Sum	19.00000	17237.00	3838.845	88.00000
Sum Sq.	19.00000	1701419.	77769.48	88.00000
Sum Sq. Dev.	17.10000	137660.2	207.7258	47.24211
Observations	190	190	190	190

Sumber: Data penelitian diolah dari EViews 12.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Opini Audit *Going Concern* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,100000. Karena variabel tersebut menggunakan pengukuran dummy dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini *going concern* dan 0 untuk perusahaan yang tidak menerimanya, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sekitar **10% observasi menerima opini audit going concern**. Dengan demikian, dari 190 observasi terdapat 19 observasi yang menerima opini *going concern*, sedangkan 171 observasi tidak menerima opini tersebut.

Variabel *Audit Report Lag* memiliki rata-rata 90,72105 hari dengan nilai minimum 41 hari dan maksimum 249 hari. Rentang tersebut menunjukkan adanya variasi waktu penyelesaian audit yang cukup besar antarperusahaan dan periode pengamatan. Standar deviasi sebesar 26,98816 juga menunjukkan bahwa lama penyelesaian audit memiliki variasi yang relatif cukup tinggi.

Sementara itu, *Audit Fee* memiliki nilai rata-rata 20,20445 dengan standar deviasi 1,048369. Nilai minimum sebesar 18,19754 dan maksimum sebesar 22,75141 menunjukkan adanya perbedaan besaran biaya audit antarperusahaan, meskipun penyebarannya relatif lebih rendah dibandingkan variasi *Audit Report Lag*.

Variabel *Auditor Switching* mempunyai nilai rata-rata 0,463158. Karena variabel ini menggunakan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor, nilai tersebut menunjukkan bahwa sekitar **46,32% observasi melakukan pergantian**

auditor, sedangkan sekitar 53,68% tidak melakukan pergantian auditor.

Kelayakan Model Penelitian

Tabel 2. Hosmer And Lemesho's Goodness of fit test

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests

Equation: UNTITLED

Date: 07/06/26 Time: 18:04

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0177	0.0352	19	18.4858	0	0.51421	19	0.52851
2	0.0384	0.0476	17	18.1830	2	0.81703	19	1.78977
3	0.0481	0.0591	18	17.9810	1	1.01900	19	0.00037
4	0.0601	0.0709	19	17.7428	0	1.25723	19	1.34632
5	0.0720	0.0825	18	17.5224	1	1.47758	19	0.16738
6	0.0836	0.0941	18	17.3276	1	1.67244	19	0.29646
7	0.0945	0.1147	17	17.0157	2	1.98427	19	0.00014
8	0.1151	0.1355	14	16.6134	5	2.38661	19	3.27283
9	0.1357	0.1644	17	16.1399	2	2.86010	19	0.30449
10	0.1727	0.7165	14	13.9885	5	5.01154	19	3.6E-05
Total			171	171.000	19	19.0000	190	7.70631
H-L Statistic			7.7063		Prob. Chi-Sq(8)		0.4627	
Andrews Statistic			43.0058		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

Sumber: Data penelitian diolah dari EViews 12.

Berdasarkan tabel 2, hasil *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai H-L Statistic sebesar 7,7063 dengan probabilitas 0,4627. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai observasi dan nilai yang diprediksi model. Dengan demikian, model regresi logistik memiliki tingkat kesesuaian yang memadai untuk menganalisis pengaruh *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Selanjutnya, nilai LR Statistic sebesar 9,738539 dengan probabilitas 0,020925 menunjukkan bahwa model yang memasukkan ketiga variabel independen memberikan kecocokan yang lebih baik dibandingkan model yang hanya memasukkan konstanta. Artinya, secara bersama-sama *Audit Report Lag*, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* memiliki keterkaitan yang signifikan dengan Opini Audit *Going Concern*.

Nilai *McFadden R-Squared* sebesar 0,078834 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar **7,88% variasi probabilitas perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern***, sedangkan sekitar 92,12% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang relatif terbatas, tetapi tetap signifikan secara keseluruhan.

Hasil Regresi Logistik

Tabel 3. Hasil Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-13.98334	5.064963	-2.760797	0.0058
ARL	0.014187	0.006865	2.066713	0.0388
FA	0.525122	0.243581	2.155844	0.0311
AS	-0.665335	0.530200	-1.254876	0.2095
McFadden R-squared	0.078834	Mean dependent var		0.100000
S.D. dependent var	0.300793	S.E. of regression		0.294472
Akaike info criterion	0.641016	Sum squared resid		16.12880
Schwarz criterion	0.709374	Log likelihood		-56.89650
Hannan-Quinn criter.	0.668707	Deviance		113.7930
Restr. deviance	123.5315	Restr. log likelihood		-61.76576
LR statistic	9.738539	Avg. log likelihood		-0.299455
Prob(LR statistic)	0.020925			
Obs with Dep=0	171	Total obs		190
Obs with Dep=1	19			

Sumber: Data penelitian diolah dari EViews 12.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* memiliki koefisien positif sebesar 0,014187 dengan probabilitas 0,0388. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian, semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, semakin besar kecenderungan perusahaan memperoleh opini *going concern*.

Audit Fee memiliki koefisien positif sebesar 0,525122 dengan probabilitas 0,0311. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Audit Fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian, peningkatan *Audit Fee* berkaitan dengan meningkatnya kemungkinan perusahaan memperoleh opini *going concern*.

Sementara itu, *Auditor Switching* memiliki koefisien negatif sebesar -0,665335 dengan probabilitas 0,2095. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05, pengaruh tersebut tidak signifikan. Artinya, pergantian auditor tidak terbukti secara empiris memengaruhi Opini Audit *Going Concern*.

Secara substantif, koefisien *Audit Report Lag* sebesar 0,014187 dapat diterjemahkan bahwa setiap tambahan satu hari *Audit Report Lag* meningkatkan *odds* penerimaan opini *going concern* sekitar **1,43%**, dengan asumsi variabel lain konstan. Sementara itu, koefisien *Audit Fee* sebesar 0,525122 menunjukkan *odds* sekitar **1,69 kali** untuk setiap kenaikan satu unit log *Audit Fee*, ceteris paribus. Sebaliknya, koefisien *Auditor Switching* yang negatif menunjukkan kecenderungan *odds* yang lebih rendah, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, dan *Auditor Switching* terhadap Opini Audit *Going Concern*, baik secara simultan maupun parsial. Pengujian dilakukan menggunakan *software* EViews 12 dengan tingkat signifikansi 5%.

1. Uji Simultan

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F Statistik)

McFadden R-squared	0.078834	Mean dependent var	0.100000
S.D. dependent var	0.300793	S.E. of regression	0.294472
Akaike info criterion	0.641016	Sum squared resid	16.12880
Schwarz criterion	0.709374	Log likelihood	-56.89650
Hannan-Quinn criter.	0.668707	Deviance	113.7930
Restr. deviance	123.5315	Restr. log likelihood	-61.76576
LR statistic	9.738539	Avg. log likelihood	-0.299455
Prob(LR statistic)	0.020925		

Sumber: Data penelitian diolah dari EViews 12

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian menunjukkan nilai *Likelihood Ratio (LR) Statistic* sebesar **9,738539** dengan probabilitas sebesar **0,020925**. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, dan *Auditor Switching* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2. Uji Parsial

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-13.98334	5.064963	-2.760797	0.0058
ARL	0.014187	0.006865	2.066713	0.0388
FA	0.525122	0.243581	2.155844	0.0311
AS	-0.665335	0.530200	-1.254876	0.2095

Sumber: Data penelitian diolah dari EViews 12

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* memiliki nilai probabilitas **0,0388 < 0,05**, sehingga berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin panjang *Audit Report Lag*, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh opini *going concern*.

Fee Audit memiliki nilai probabilitas **0,0311 < 0,05**, sehingga berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan *Fee Audit* berkaitan dengan meningkatnya kemungkinan perusahaan memperoleh opini *going concern*, yang dapat mencerminkan semakin kompleksnya proses dan risiko penugasan audit.

Sementara itu, *Auditor Switching* memiliki nilai probabilitas **0,2095 > 0,05**, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian, pergantian auditor tidak terbukti memengaruhi keputusan pemberian opini *going concern*.

Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, dan *Auditor Switching* terhadap Opini Audit *Going Concern*, baik secara simultan maupun parsial. Pengujian dilakukan

menggunakan *software* EViews 12 dengan tingkat signifikansi 5%.

1. Pengaruh Audit Report Lag, Fee Audit, dan Auditor Switching secara Simultan terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai *Likelihood Ratio (LR) Statistic* sebesar **9,738539** dengan probabilitas sebesar **0,020925**. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, dan *Auditor Switching* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Temuan ini menunjukkan bahwa Opini Audit *Going Concern* tidak hanya berkaitan dengan satu karakteristik audit, tetapi dapat dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik proses dan pelaksanaan audit. *Audit Report Lag* mencerminkan durasi penyelesaian pemeriksaan, *Fee Audit* berkaitan dengan karakteristik ekonomi dan kompleksitas penugasan, sedangkan *Auditor Switching* menggambarkan adanya perubahan auditor dalam suatu periode.

Secara keseluruhan, hasil tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik penugasan audit memiliki keterkaitan dengan proses evaluasi auditor terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor dalam memberikan opini *going concern* tidak hanya mempertimbangkan satu indikator, tetapi melakukan evaluasi berdasarkan bukti audit dan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Hasil ini juga memperkuat pandangan bahwa Opini Audit *Going Concern* merupakan hasil dari proses pertimbangan profesional auditor. Dengan demikian, perubahan pada karakteristik proses audit dapat menjadi informasi tambahan bagi pemangku kepentingan dalam memahami kemungkinan diterbitkannya opini *going concern*.

2. Pengaruh Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* memiliki nilai probabilitas sebesar **0,0388**, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, *Audit Report Lag* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin panjang waktu penyelesaian audit, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh opini *going concern*. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya proses penyelesaian audit dapat menjadi salah satu indikator yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. *Audit Report Lag* yang panjang dapat terjadi ketika auditor membutuhkan waktu lebih banyak untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti audit, melakukan prosedur tambahan, atau menghadapi kondisi perusahaan yang relatif kompleks. Dalam konteks *going concern*, auditor perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Apabila terdapat indikasi ketidakpastian mengenai kondisi tersebut, auditor dapat memerlukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam sebelum menentukan opini. Oleh karena itu, semakin kompleks permasalahan yang dihadapi perusahaan, semakin besar kemungkinan proses audit membutuhkan waktu lebih panjang.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa *Audit Report Lag* tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi juga dapat menjadi sinyal mengenai kompleksitas dan risiko audit yang dihadapi perusahaan. Bagi investor dan kreditor, panjangnya *Audit Report Lag* dapat menjadi informasi tambahan yang perlu diperhatikan bersama dengan indikator keuangan dan nonkeuangan lainnya dengan demikian, hasil penelitian mendukung argumentasi bahwa keterlambatan penyelesaian audit dapat berkaitan dengan meningkatnya perhatian auditor terhadap kondisi kelangsungan usaha perusahaan.

3. Pengaruh Fee Audit terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Fee Audit* memiliki nilai probabilitas sebesar **0,0311**, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Fee Audit*, semakin besar kecenderungan perusahaan memperoleh opini *going concern*. Pengaruh positif *Fee Audit* terhadap Opini Audit *Going Concern* tidak berarti bahwa besarnya biaya audit secara langsung menyebabkan auditor memberikan opini *going concern*. Hubungan tersebut lebih tepat dipahami sebagai refleksi dari karakteristik dan kompleksitas penugasan audit.

Perusahaan dengan tingkat risiko dan kompleksitas yang lebih tinggi dapat membutuhkan prosedur pemeriksaan yang lebih luas, waktu audit yang lebih panjang, serta keterlibatan sumber daya auditor yang lebih besar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan *Fee Audit* menjadi lebih tinggi. Pada saat yang sama, peningkatan cakupan pemeriksaan memberikan kesempatan kepada auditor untuk memperoleh bukti yang lebih memadai mengenai kondisi perusahaan, termasuk indikasi yang berkaitan dengan kemampuan mempertahankan kelangsungan usaha. Dengan demikian, *Fee Audit* dapat menjadi indikator tidak langsung mengenai tingkat kompleksitas dan risiko penugasan. Ketika auditor menghadapi perusahaan dengan kondisi yang membutuhkan perhatian dan prosedur pemeriksaan lebih mendalam, biaya audit dapat meningkat dan pada saat yang sama kemungkinan munculnya opini *going concern* juga dapat meningkat.

Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen bahwa peningkatan *Fee Audit* perlu dipahami bukan semata-mata sebagai peningkatan biaya, tetapi dapat mencerminkan meningkatnya kompleksitas atau risiko yang harus diperiksa auditor. Bagi investor, informasi mengenai *Fee Audit* dapat menjadi informasi tambahan dalam menilai karakteristik proses audit perusahaan.

4. Pengaruh Auditor Switching terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Auditor Switching* memiliki nilai probabilitas sebesar **0,2095**, lebih besar dari 0,05 dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Tidak signifikannya *Auditor Switching* menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak secara otomatis mengubah kemungkinan perusahaan memperoleh opini *going concern*. Auditor baru tetap berkewajiban melakukan pemeriksaan berdasarkan standar profesional dan bukti audit yang diperoleh pada periode berjalan. Keputusan mengenai opini *going concern* pada dasarnya berkaitan dengan kondisi dan bukti yang ditemukan auditor mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, perubahan auditor tidak serta-merta mengubah kondisi fundamental perusahaan maupun bukti yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemberian opini.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa *Auditor Switching* tidak dapat digunakan sebagai indikator utama untuk memprediksi Opini Audit *Going Concern*. Pergantian auditor dapat terjadi karena berbagai pertimbangan, termasuk rotasi auditor maupun keputusan perusahaan, sehingga tidak selalu menunjukkan adanya perubahan risiko kelangsungan usaha. Secara praktis, hasil ini menegaskan pentingnya melihat substansi kondisi perusahaan daripada hanya memperhatikan apakah terjadi pergantian auditor. Investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya tetap perlu mempertimbangkan kondisi keuangan, kemampuan memenuhi kewajiban, arus kas, serta faktor lain yang berkaitan dengan kelangsungan usaha.

5. Sintesis Pembahasan Hasil Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian, terdapat tiga temuan utama. Pertama, *Audit Report Lag* terbukti berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Kedua, *Fee Audit* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Ketiga, *Auditor Switching* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa **karakteristik proses dan kompleksitas penugasan audit memiliki peranan yang lebih terlihat dibandingkan pergantian auditor dalam menjelaskan Opini Audit *Going Concern***. *Audit Report Lag* dapat memberikan gambaran mengenai panjangnya proses pemeriksaan, sedangkan *Fee Audit* dapat mencerminkan kompleksitas dan sumber daya yang diperlukan dalam penugasan audit.

Di sisi lain, tidak signifikannya *Auditor Switching* memperlihatkan bahwa pergantian auditor bukan merupakan faktor yang secara langsung menentukan opini *going concern*. Auditor tetap harus mendasarkan opini pada bukti audit dan kondisi aktual perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan pemahaman bahwa Opini Audit *Going Concern* merupakan hasil evaluasi profesional yang mempertimbangkan berbagai aspek kondisi perusahaan dan proses audit. Oleh sebab itu, ketiga variabel penelitian sebaiknya tidak dipandang sebagai faktor yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari karakteristik audit yang berhubungan dengan proses evaluasi kelangsungan usaha.

Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi bagi manajemen, auditor, investor, dan kreditor. Manajemen perlu meningkatkan kualitas pelaporan dan pengendalian internal agar proses audit dapat berlangsung secara efektif. Auditor perlu mempertahankan independensi dan skeptisisme profesional dalam mengevaluasi kondisi *going concern*. Sementara itu, investor dan kreditor dapat menggunakan *Audit Report Lag* dan *Fee Audit* sebagai informasi tambahan dalam melakukan penilaian risiko, tetapi tetap harus menggabungkannya dengan informasi fundamental perusahaan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, dan *Auditor Switching* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate*, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Secara parsial, *Audit Report Lag* dan *Fee Audit* berpengaruh signifikan, sedangkan *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Temuan ini menunjukkan bahwa lamanya penyelesaian audit dan karakteristik biaya audit lebih berkaitan dengan pemberian opini *going concern* dibandingkan pergantian auditor.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan meningkatkan kualitas tata kelola, pengendalian internal, serta kondisi keuangan agar proses audit lebih efektif dan risiko opini *going concern* dapat diminimalkan. Auditor dan KAP perlu mempertahankan independensi, profesionalisme, dan ketepatan waktu dalam proses audit. Investor dan kreditor disarankan mempertimbangkan *Audit Report Lag*, kondisi keuangan, dan indikator risiko lainnya sebelum mengambil keputusan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti *financial distress*, *leverage*, *likuiditas*,

profitabilitas, arus kas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan reputasi KAP, serta memperluas periode dan sampel penelitian untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan Opini Audit *Going Concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amam, I., & Trianib, A. N. N. (2021). *Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Leverage, Litigasi, Ukuran dan Umur Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern*.
- Apriliana, P. N., Diana, N., & Cholid Mawardi, M. (2023). Pengaruh Auditor Client Tenure, Opinion Shopping, dan Audit Report Lag Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. In *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 12, Number 02). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Berliana, E. F., & Napisah. (2024). *UNIVERSITAS IBNU SINA (UIS) PENGARUH AUDITOR SWITCHING, DISCLOSURE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN*.
- Fadhillah, R., & Irawati, W. (2026). Pengaruh Jumlah Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024). In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 6, Number 2).
- Khasanah, U., & Napisah. (2024). PENGARUH AUDIT REPORT LAG, KOMITE AUDIT DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. In *Uswatun hasanah & Napisah JURNAL AKUNTANSI BARELANG* (Vol. 9, Number 1). www.idx.co.id
- Kusumaa, A. D., & Syahputra, A. (2025). *Pengaruh Audit lag, Audit Tenure, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*.
- Lestari, D. A. M. N. P., Murti, K. G. A. A., & Damayanti, R. S. N. N. (2026). Audit Tenure dan Fee Audit terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 17, Number 02). www.idx.co.id.
- Manurung, S., Putra, A., Nuridah, S., & Anggiline Maramis, L. (2026). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(3). www.idx.co.id.
- Nurendah, A. (2024). *PERAN BANK INDONESIA DALAM MENSTABILKAN PEREKONOMIAN*.
- Putra, R., & Annisa, D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 Periode. In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Number 1).
- Riyanto, F. (2023). PENGARUH PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, FINANCIAL DISTRESS, REPUTASI AUDITOR, AUDIT DELAY, DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA INDUSTRI SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATEI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE) 2023* (Vol. 1, Number 3).
- Salsabila, & Fitrianti, D. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research*, 1(1), 25–36. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/>
- Stefanus, R. (2022). *ANALISIS PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI*

BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA.

- Yanti, S., Aristi, D. M., & Sari, P. P. D. (2025). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, Audit Report Lag, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern. *EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 21–34. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v3i1.1612>
- Yunita, R., & Halmawati, H. (2024). Pengaruh Opinion Shopping, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 2(1), 34–51. <https://doi.org/10.24036/jnka.v2i1.25>